

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan objek wisata tempat peneliti melakukan penelitian dan hubungannya dengan kondisi sosial yang bersifat sistematis dan faktual (Sugiyono, 2016: 2).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Penelitian deskriptif tidak hanya bisa mendeskripsikan saja tetapi juga bisa mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya (Sukmadinata, 2015: 54). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian menekankan analisis data numerik atau angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik yang sesuai.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada dasarnya variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang apa yang diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Potensi objek Wisata Alam Puncak Malaya Desa Girimukti Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut diantaranya:

- 1) Terdapat panorama alam
 - 2) Terdapat spot foto
 - 3) Terdapat *camping ground*
2. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan objek Wisata Alam Puncak Malaya Desa Girimukti Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut adalah:
- 1) Melengkapi sarana dan prasarana
 - 2) Memperbaiki aksesibilitas
 - 3) Menyediakan cinderamata
 - 4) Melakukan promosi di berbagai media

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2019: 223) merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi bertujuan untuk mengamati langsung ke lokasi penelitian yaitu objek wisata alam Puncak Malaya Desa Girimukti Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yaitu mengenai jawaban penelitian yang diinginkan oleh seorang peneliti. Wawancara ini merupakan sebuah cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian (Ferdinan, 2015). Adapun kegiatan wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada kepala desa dan pengelola objek wisata.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dapat berupa

pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Kuesioner ini berguna untuk menggali data dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Hasil kuesioner dapat diangkakan, disusun tabel-tabel dan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2013: 219).

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yaitu mengambil data dari sebuah dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi biasanya berupa data sekunder (Andriani, dkk., 2020). Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan beberapa alat tulis, dan beberapa foto untuk menunjang penelitian.

5. Studi literatur

Studi literatur merupakan cara pengumpulan data yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, jurnal, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Aprilianti, 2017). Adapun sumber yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu buku, jurnal, dan internet.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Ibnu Hajar dalam (Andriani, dkk., 2020) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang bersifat kuantitatif yaitu berisi tentang variasi karakteristik berupa variabel secara objektif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan alat atau panduan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan mendatangi secara langsung tempat penelitian dilakukan. Adapun tahapan observasi pada penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Lokasi:
 - b. Batas-batas Desa
 - Sebelah Utara:.....
 - Sebelah Barat:.....
 - Sebelah Timur:.....
 - Sebelah Selatan:
 - c. Luas wilayah:
 - d. Kepadatan penduduk:
2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan untuk melakukan kegiatan wawancara penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan wawancara secara langsung. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada pengelola objek wisata dan Kepala Desa Girimukti.

Berikut beberapa contoh wawancara yang akan diajukan peneliti kepada Kepala Desa dan pengelola objek wisata.

1. Untuk Kepala Desa
 - a. Bagaimana tanggapan bapak tentang adanya objek wisata Puncak Malaya?
 - b. Apakah masyarakat ikut serta dalam upaya pengembangan objek wisata Puncak Malaya Desa Girimukti Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut?
 2. Untuk Pengelola
 - a. Bagaimana awal mulanya objek wisata Puncak Malaya ini dijadikan sebagai kawasan objek wisata?
 - b. Berapa luas lahan yang digunakan untuk objek wisata Puncak Malaya?
3. Pedoman kuesioner

Pedoman kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data berupa daftar pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang harus diisi oleh responden. Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kuisisioner tertutup. Dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti.

Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan yang akan dijadikan sampel penelitian. Kuesioner ini akan diajukan kepada masyarakat sekitar objek wisata Puncak Malaya dan pengunjung. Berikut beberapa contoh kuesioner yang akan diajukan diantaranya:

1. Apakah anda setuju terhadap pengembangan yang dilakukan pada objek wisata Puncak Malaya ini?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Apakah anda setuju objek wisata ini memiliki daya tarik sendiri?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Menurut anda apakah harga tiket yang dibayar sesuai dengan kepuasan yang anda peroleh dari wisata alam Puncak Malaya ini?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Cukup sesuai
 - d. Tidak sesuai
4. Dari mana anda mengetahui keberadaan objek Wisata Puncak Malaya?
 - a. Internet
 - b. Koran
 - c. Teman/kerabat/keluarga

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya sekedar orang atau jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2019: 130).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Girimukti Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut yakni 900 KK, pengunjung objek wisata Puncak Malaya sekitar 500 orang selama satu minggu terakhir, Kepala Desa Girimukti 1 orang, dan pengelola objek wisata 1 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi
1	Masyarakat	900
2	Kepala Desa	1
3	Pengelola	1
4	Pengunjung	500
Jumlah		1.402

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

3.5.2 Sampel

Menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Sampel Random Sampling*

Teknik sampel dalam penelitian menggunakan metode *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Girimukti

2. *Purposive Sampling*

Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara khusus yang ditunjukkan pada informan tertentu. Hal ini bertujuan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap. Yang termasuk pada sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Girimukti dan pengelola objek wisata Puncak Malaya.

3. Sampel Aksidental

Menurut Nasution (2018: 98) dalam Sugiyono (2019) sampel aksidental yaitu sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada dengan kata lain sampel ini diambil berdasarkan faktor spontanitas. Yang termasuk pada sampel ini yaitu pengunjung objek wisata Puncak Malaya. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Jenis Responden	Teknik Sampel	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Jumlah
1	Masyarakat	<i>Random Sampling</i>	900	3%	27
2	Kepala Desa	<i>Purposive Sampling</i>	1	100%	1
3	Pengelola	<i>Purposive Sampling</i>	1	100%	1
4	Pengunjung	<i>Accidental Sampling</i>	500	5%	25
Jumlah			1.402		54

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan yaitu mencakup studi kepustakaan, membuat perizinan penelitian dan menyusun instrumen penelitian untuk memperoleh data yang ada di lapangan.

2) Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data yaitu tahap lapangan yang mencakup observasi, wawancara kepada responden yang terdiri dari masyarakat,

pengelola, pengunjung, maupun aparat pemerintah, studi dokumentasi dan studi literatur.

3) Tahap pelaporan

Tahap pelaporan yaitu tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahap akhir ini adalah menyusun laporan mengenai hasil dari penelitian secara tertulis dari hasil lapangan. Laporan dituangkan secara tertulis agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada pembaca atau penyandang dana.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan penelitian (Arikunto, 2014:53). Teknik analisis data ini bertujuan untuk menyederhanakan penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Data yang dianalisis adalah data yang sudah dipertimbangkan yang mempunyai keterkaitan nyata sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana dan teknik analisis SWOT.

1. Teknik analisis kuantitatif sederhana

Teknik analisis data kuantitatif sederhana adalah teknik pengolahan data dengan cara mengkomunikasikan data berbentuk tabel, angka dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \% = \frac{fo}{n} \times 100$$

Keterangan :

% = Jumlah Setiap Alternatif Jawaban

Fo= Jumlah Frekuensi Alternatif Jawaban

N = Jumlah Total Sampel/Responden

Setelah data tersebut diolah menggunakan rumus di atas, kemudian dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kerangka Penilaian

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada
1-25%	Sebagian kecil
50%	Setengahnya
51-74%	Lebih dari setengahnya
75-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Arikunto, 2014

2. Teknik analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Suarto (2017: 57) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah, analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Teknik analisis SWOT ini terdiri dari 4 faktor diantaranya yaitu:

- a. Kekuatan (*strength*) yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh suatu pariwisata sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*weakness*) merupakan segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Adanya kelemahan ini dapat menjadikan suatu motivasi bagi objek wisata tersebut untuk terus berinovasi dan memperbaiki kelemahan yang ada.
- c. Peluang (*opportunities*) merupakan semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberikan peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa-masa yang akan datang.
- d. Ancaman (*threats*) yang dimaksud ancaman disini ialah hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan dan lain-lain. Ancaman disini dapat menimbulkan kerugian

